

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Ebbutt, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut.¹

Penelitian tindakan ini berbentuk kolaboratif, dimana penulis bekerjasama dengan guru mata pelajaran aqidah akhlaq. Penulis bertindak sebagai penyaji (yang berinteraksi secara langsung dengan siswa ketika dilapangan). Guru mata pelajaran aqidah akhlaq sebagai mitra penulis yang mengobservasi lapangan.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dan menangani proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Berdasarkan masalah yang disebutkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model *Index Card Match* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi akhlaq tercela kelas VII di MTs Muallimin Muallimat Rembang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 siswa kelas VII MTs Muallimin Muallimat Rembang. Penulis akan menggunakan waktu penelitian selama 1 bulan. Waktu penelitian ini terhitung mulai peneliti melakukan observasi dan meminta izin ke pihak

¹Roechiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 12.

sekolah hingga selesainya proses penelitian tindakan kelas dan permohonan surat pengesahan penelitian.

2. Tempat penelitian di MTs Muallimin Muallimat Rembang. Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :
 - a. Suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian.
 - b. Lokasi sekolah sangat models sehingga mudah dijangkau oleh kendaraan dan jauh dari keramaian sehingga proses belajar mengajar dapat kondusif.
3. Sejarah Berdirinya Sekolah

Madrasah Muallimin Muallimat Rembang berdiri pada tahun 1969, merupakan kelompok yayasan lembaga pendidikan As Salafiah yang didirikan oleh ulama-ulama di Rembang dengan tujuan mencetak kader-kader bangsa yang berkepribadian salaf dan berwawasan luas, modern. Munculnya ide dari yayasan untuk mendirikan MTs yaitu mengingat pentingnya keseimbangan antara pengetahuan umum dan agama ditingkat menengah dan atas.

4. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah

“ Unggul dalam akhlaq dan prestasi berdasarkan iman dan taqwa”

Misi sekolah

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif.
- b. Mengembangkan pola pembelajaran berkompetensi.
- c. Meningkatkan kemampuan akademis guru.
- d. Meningkatkan pembinaan kader pemimpin yang handal.
- e. Pengembangan sarana pendukung yang relevan dan inovatif.
- f. Membina lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kepeduliannya pada pendidikan.²

²Hasil Wawancara dengan ibu Noor Reihana Zulfa guru aqidah akhlaq di MTs Muallimin Muallimat Rembang.

5. Letak geografi sekolah

Sekolah ini terletak di jalan Pahlawan no. 43 Kabongan Kidul Kabupaten Rembang. Dengan bagian utara dan timur pemukiman warga, selatan pemakaman umum dan barat sekolah berbatasan dengan taman makam pahlawan.

6. Struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa

MTs Muallimin Muallimat Rembang sebagai lembaga formal dalam pendidikan mempunyai banyak kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai keberhasilan di sekolah. Maka untuk mencapainya dibentuklah struktur organisasi sekolah. Adapun struktur organisasi MTs Muallimin Muallimat Rembang (lampiran 1).

Jumlah siswa berdasarkan data 2011/2012 adalah 309 siswa. Dengan rincian kelas VIIA, B,&C = 93, Kelas VIIIA, B,&C = 108, dan kelas IXA, B, &C = 108.³ Sedangkan para guru yang mengajar di MTs Muallimin Muallimat Rembang ini berjumlah 22 guru. Dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda mulai sarjana sampai diploma, daftar nama guru dijabarkan dalam Tabel dapat dilihat pada (lampiran 3).

7. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) di MTs Muallimin Muallimat Rembang dimulai dengan pembiasaan antara lain do'a bersama, membaca Asmaul Husna dimulai pukul 07.00 WIB. Kemudian jam belajar pertama dimulai pukul 07.15 WIB sampai pukul 08.30 WIB. Pada pukul 11.45 WIB siswa melaksanakan shalat Dhuhur berjama'ah di musholla dan istirahat. Kemudian pelajaran dilanjutkan kembali hingga pukul 13.30 WIB. Pelajaran diakhiri dengan membaca surat Al-Asr dan do'a setelah belajar.

8. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIIC MTs Muallimin Muallimat Rembang dengan jumlah siswa 29 orang dengan komposisi 12 anak laki-laki dan 17 anak perempuan dapat dilihat pada (lampiran 4).

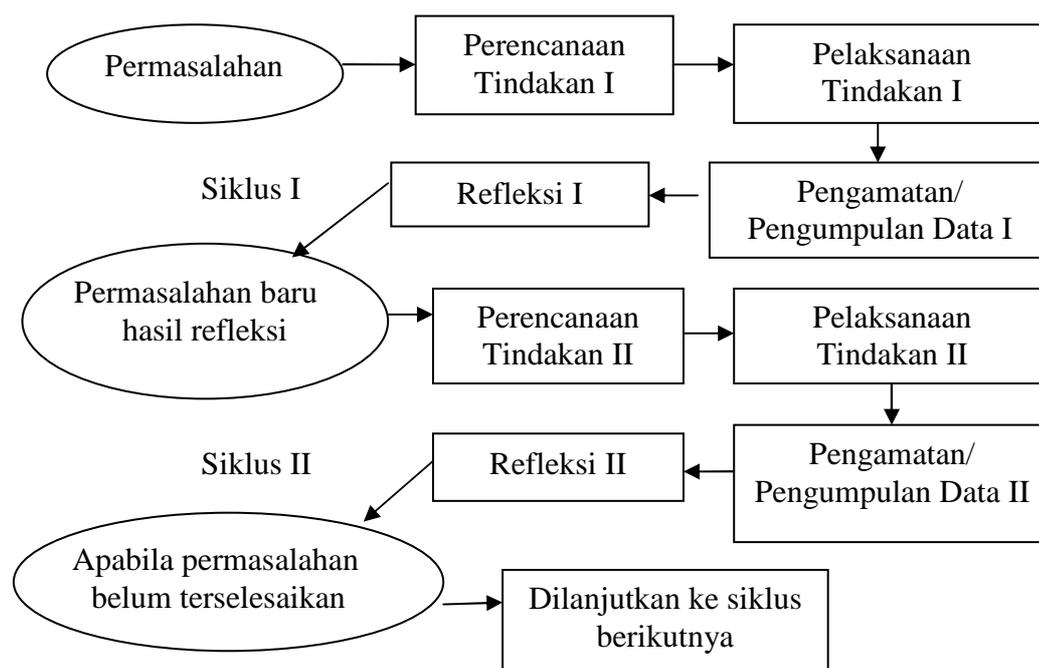
³ Hasil dokumentasi MTs Muallimin Muallimat Rembang.

C. Kolaborator

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan orang yang bekerja sama dan membantu mengumpulkan data-data penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Pada penelitian ini, yang menjadi kolaborator adalah Ibu Noor Reihana Zulfa, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VIIC di MTs Muallimin Muallimat Rembang.

D. Rancangan Penelitian

Model penelitian tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan. Dimana setiap siklus tersebut terdiri 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.⁴



Gambar. 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus yaitu :

1. Siklus I

Siklus I ini terdiri atas;

⁴Supardi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 74.

- 1) Tahap Perencanaan
 - a) Membuat daftar nama siswa.
 - b) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
 - c) Peneliti menjelaskan kepada guru aqidah akhlaq tentang model *Index Card Match* dan cara pembelajarannya pada materi yang akan diajarkan yaitu akhlaq tercela.
 - d) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran.
 - e) Menyiapkan kartu soal.
 - f) Menyiapkan kartu jawaban sesuai dengan materi yang diajarkan.
 - g) Membuat angket untuk mengetahui motivasi siswa.
 - h) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas kerja siswa.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan
 - a) Peneliti menyiapkan tujuan pembelajaran (Standar Kompetensi) yang ingin dicapai pada materi akhlaq tercela.
 - b) Peneliti menerangkan model pembelajaran *Index Card Match*.
 - c) Peneliti membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.
 - d) Peneliti menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan.
 - e) Pada potongan kertas yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
 - f) Kocok semua kertas tersebut sehingga kertas tersebut akan tercampur antara soal dan jawaban.
 - g) Peneliti membagikan kepada setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktifitas yang dilakukan berpasangan.⁵ Sebagian siswa akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.

⁵Supardi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 18.

- h) Mintalah siswa untuk mencari pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
 - i) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.
 - j) Peneliti memberikan kesimpulan dari hasil diskusi sehingga siswa lebih memahami.
- 3) Tahap Observasi
- a) Guru bekerja sama dengan kolaborator mengawasi aktivitas siswa dan mengamati siswa dalam belajar.
 - b) Guru secara partisipatif mengamati jalannya proses pembelajaran.
 - c) Mengamati keaktifan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
 - d) Peneliti melakukan diskusi dengan guru berkaitan kelemahan yang mungkin terjadi sehingga tidak terulang di siklus berikutnya serta menemukan solusi perbaikan.
- 4) Refleksi

Untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal terhadap pembelajaran, maka guru menyimpulkan pada siklus I untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.⁶

2. Siklus II

Pada siklus II sama juga dengan siklus I. Tetapi pada siklus II ini untuk lebih mengembangkan pemahaman dan untuk memperjelas dalam pembelajaran.

- 1) Tahap Perencanaan
 - a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

⁶Supardi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 19.

- b) Peneliti menjelaskan kepada guru aqidah akhlaq tentang model *Index Card Match* dan cara pembelajarannya pada materi yang akan diajarkan yaitu akhlaq tercela.
 - c) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran.
 - d) Menyiapkan kartu soal.
 - e) Menyiapkan kartu jawaban sesuai dengan materi yang diajarkan.
 - f) Membuat angket untuk mengetahui motivasi siswa.
 - g) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas kerja siswa.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan
- a) Peneliti menyiapkan tujuan pembelajaran (Standar Kompetensi) yang ingin dicapai pada materi akhlaq tercela.
 - b) Peneliti menerangkan model pembelajaran *Index Card Match*.
 - c) Peneliti membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa dalam kelas dan kertas tersebut dibagi menjadi dua kelompok.
 - d) Peneliti menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan.
 - e) Pada potongan kertas yang lain, ditulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
 - f) Kocok semua kertas tersebut sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
 - g) Peneliti membagikan kepada setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktifitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian siswa akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain akan mendapatkan jawaban.
 - h) Mintalah siswa untuk mencari pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

- i) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membaca soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Demikian seterusnya.
 - j) Peneliti memberikan kesimpulan dari hasil diskusi sehingga siswa lebih memahami.
- 3) Observasi
- a) Guru bekerja sama dengan kolaborator mengawasi aktivitas siswa dan mengamati siswa dalam belajar.
 - b) Guru secara partisipatif mengamati jalannya proses pembelajaran.
 - c) Mengamati keaktifan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
 - d) Peneliti melakukan diskusi dengan guru berkaitan kelemahan yang mungkin terjadi sehingga tidak terulang di siklus berikutnya serta menemukan solusi perbaikan.
- 4) Refleksi

Melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Secara kolaboratif, antara peneliti dan guru mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VII menganalisa dan mendiskusikan hasil pengamatan. Membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara yaitu:

1. Angket.

Metode angket adalah sebuah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang keadaan pribadi atau hal-hal yang diketahui.⁷

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 128.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data peningkatan motivasi belajar siswa pada materi akhlaq tercela pada kelas VII MTs Muallimin Muallimat Rembang.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh dan melengkapi data-data yang belum diperoleh dari angket dan dokumentasi.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹

Dengan menggunakan metode ini, penulis secara langsung dapat mengetahui tentang gejala atau peristiwa yang diamati, seperti proses belajar mengajar aqidah akhlaq dengan model pembelajaran *Index Card Match*, keadaan siswa, keadaan guru dan lain-lain.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh motivasi belajar siswa dan menghimpun data yang berkaitan dengan catatan-catatan, seperti data tentang sejarah, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru di MTs Muallimin Muallimat Rembang.

⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 135.

⁹Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 207.

¹⁰Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, hlm. 206 .

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka dalam kajian ini metode analisis data merupakan hal yang sangat urgen dan dominan untuk mencapai tujuan kajian yang hendak dikehendaki. Maksud utama analisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.¹¹

Adapun metode yang digunakan penulis adalah data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif non statistik dengan cara berfikir induktif, yaitu peneliti dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Hal ini dimulai dengan wawancara, dokumentasi dengan mengadakan reduksi data, yaitu data-data yang diperoleh dilapangan di rangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka. Maka analisis yang digunakan adalah persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

$\leq 50\%$	= Kurang
50 % – 60%	= Cukup
61% – 75%	= Baik
$> 75\%$	= Sangat Baik

Untuk pengumpulan data motivasi digunakan angket yang terdiri dari 25 butir pertanyaan, yang jawabannya dikelompokkan menjadi 5 peringkat jawaban dengan mengacu pada skala likert sebagai berikut :

¹¹Muhammad Ali, *Model Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa Raya, 1993), hlm. 166.

Tabel .1. Peringkat jawaban menurut skala likert¹²

Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
R = Ragu-ragu	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Tabel .2. Kisi-kisi angket motivasi

No	Komponen	Indikator	Jumlah butir
1.	Perhatian	- Ketertarikan pada mata pelajaran yang diberikan	5
2.	Hubungan	- Rasa ingin tahu terhadap isi mata pelajaran	5
3.	Kepercayaan diri	- Kebertahanan minat pada materi pelajaran	5
4.	Kepuasan	- Tujuan siswa dalam belajar	5
		- Kemampuan menghubungkan pelajaran dengan pengalaman	5
		- Kesempatan menggunakan pengetahuan yang diperoleh	5
		- Pandangan terhadap apresiasi prestasi yang dikerjakan	5
		- Keinginan untuk menyaring pengetahuan dengan yang lain.	5
			20

Persentase perhitungan angket adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 135.

Indikator keberhasilan motivasi siswa adalah sebagai berikut :¹³

$\leq 50\%$	= Kurang
50 % – 60%	= Cukup
61% – 75%	= Baik
$> 75\%$	= Sangat Baik

Teknis analisis pengumpulan data ini untuk mengambil data dari angket yang telah disebarakan pada tiap siklus untuk mengetahui perubahan-perubahan motivasi belajar siswa yang terjadi pada tiap siklus.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlaq dengan materi akhlaq tercela dengan menggunakan model pembelajaran *Index Card Match* diharapkan mengalami peningkatan diatas 65%, ditandai dengan peningkatannya nilai angket dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

¹³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*, (Bandung, CV. Yrama Widya, 2008), hlm. 41.